



Info Artikel:

Disubmit pada 28 Februari 2022

Direview pada 12 Maret 2022

Direvisi pada 22 Maret 2022

Diterima pada 29 Maret 2022

Tersedia secara daring pada 30 Maret 2022

Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Materi Menulis Teks Negosiasi Melalui Media Gambar

Selli Sahfitri¹, Alfi Syahrin², dan Ezmar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh
e-mail: sellisahfitri1@gmail.com, alfisyahrin745@gmail.com & ezmar.el@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini tentang penerapan metode *Discovery Learning* pada materi menulis teks negosiasi melalui media gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* pada materi menulis teks negosiasi melalui media gambar terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Peusangan tahun pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa 102 orang. Sampel pada penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas X IPA-1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* pada materi menulis teks negosiasi melalui media gambar siswa kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,82 > 1,68$ maka hipotesis H_0 ditolak, dan hipotesis H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi melalui media gambar.

Kata kunci: *discovery learning*, teks negosiasi, media gambar

Abstract

This research is about the application of the Discovery Learning method to the material of writing negotiating texts through image media. This study aims to determine whether there is an effect of the application of the discovery learning method on the material of writing negotiating texts through image media to the tenth graders of SMA Negeri 1 Peusangan, Bireuen Regency. The population in this study were all class X SMA Negeri 1 Peusangan for the academic year 2020/2021, which consisted of 4 classes with a total of 102 students. The sample in this study were two classes, namely class X IPA-1 as an experimental class using learning methods. This research used quantitative methods while the type of research was experimental. The results of this study indicate that there is an effect of the application of the discovery learning method on the material of writing negotiating texts through the media of images of class X students of SMA Negeri 1 Peusangan, Bireuen Regency. It can be seen from the results of the hypothesis test obtained that $3.82 > 1.68$ then the hypothesis is rejected, and the hypothesis is accepted. It can be concluded that the use of the discovery learning method is very effective in improving student learning outcomes in writing negotiating texts through image media.

Keywords: discovery learning, negotiating text, picture media

Pendahuluan

Bahasa merupakan media komunikasi antar manusia. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia karena dengan bahasa manusia bias menemukan kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi (Syahrin, 2018). Maka dari itu peserta didik dituntut untuk mengenal karakter dirinya, lingkungan sekitar tempat tinggal, budayanya dan budaya orang lain agar peserta didik mampu mengutarakan gagasan serta perasaan dalam berpartisipasi dilingkungan masyarakat. Sehingga dapat memahami keterampilan berbahasa dengan baik agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yang sejalan dengan alam dan masyarakatnya (Syahrin & Bin As, 2020).

Keterampilan berbahasa disini merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dipahami oleh setiap orang, sehingga terampilnya seseorang dalam berbahasa mampu untuk mengungkap isi pikirannya ketika berkomunikasi melalui bahasa lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau membuat sebuah wacana dalam kehidupan bermasyarakat (Syahrin & Bin As, 2020). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain dan keempat komponen tersebut harus dikuasai oleh siswa karena merupakan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (*daring*).

Menulis adalah sebuah kegiatan memindahkan bahasa lisan kedalam bentuk berupa tulisan dengan tujuan mengembangkan

panisi pikiran, ide-ide, dan gagasan disusun sehingga informasi dapat diterima oleh pembaca aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk dituangkan kedalam bahasa tulis (Syahrin, 2015). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit yaitu dengan mengungkapkan ide, pikira, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai sebuah keterampilan yang produktif, hal ini sejalan dengan pendapat (Djuharie, 2005) yang mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang dapat dibina, dibimbing dan dilatih melalui proses pengajaran baik formal maupun nonformal. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Dengan menulis diharapkan siswa mampu untuk mengembangkan pola pikir dalam menulis teks negosiasi. Menulis sebuah teks negoisasi adalah salah satu pencapaian yang terpenting di dalam indikator pembelajaran pada materi teks negosiasi di kelas X SMA/MA.

Teks negoisasi merupakan kegiatan untuk dapat mengetahui atau memahami dalam bentuk interaksi sosial dan berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak pihak yang mempunyai sebuah kepentingan yang berbeda. Menurut KKBI, proses tawar menawar dengan jalan perundingan dengan tujuan mencari kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lain. Dalam menulis teks negoisasi ini diharapkan siswa dapat memahami dan berpikir secara kritis dalam menulis teks negoisasi sehingga dapat dituangkan kedalam bahasa tulis melalui metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan usaha untuk dapat meningkatkan pendidikan dan kualitas belajar mengajar, serta suatu perencanaan yang akan digunakan sebagai pedomanan disaat pembelajaran di kelas. Kemampuan guru merancang pembelajaran merupakan tujuan tercapainya pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar salah satu nya merupakan metode pembelajaran *discovery learning*. Metode pembelajaran *discovery learning* sangat tepat diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun banyak yang mengatakan bahwa metode *discovery learning* sering diterapkan pada percobaan sains, tetapi dengan metode pembelajaran penemuan ini siswa semakin aktif secara berpikir menganalisis dan terlibat langsung pada pembelajaran. Dengan pengawasan guru, siswa dapat dibimbing untuk mencari tahu dan menemukan sendiri pelajaran dengan cara observasi atau pengamatan dalam menulis teks negosiasi melalui media.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Discovery Learning* pada Materi Menulis Teks Negosiasi Melalui Media Gambar terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen”.

Di dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat baik manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis. Manfaat secara praktisnya yaitu dapat memberikan pengalaman mengajar yang menyenangkan serta menambah wawasan dan pengetahuan untuk terus mengembangkan teknik, metode, serta media pembelajaran, sedangkan manfaat secara teoritis dapat memberikan deskripsi tentang penerapan metode *discovery learning* dan sebagai gambaran untuk mengetahui minat siswa dalam menulis teks negosiasi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu. Eksperimen semu merupakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau menhandel semua variabel yang relevan. Disebut *quasi eksperimental* karena bersifat deskriptif dengan tujuan membandingkan dua kelompok atau lebih dan kelompok-kelompok yang bersifat setara.

Desain penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini merupakan *Control Group Design*. (Sugiyono, 2012) grup desain ini hampir sama dengan *pre-test-post-test control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kedua kelompok akan diberikan *pre-test* untuk dapat mengukur keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan merupakan $(G_2-O_1)-(O_4-O_3)$. Berikut table desain *Eksperimen Control Group*.

Tabel 1. Desain Eksperimen *Control Group Design*

Group	Pre-tess	Creatment	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	X	O_4

Keterangan :

O_1 dan O_3 : Hasil belajar awal kedua kelompok dengan menggunakan pretest.

O_2 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah peneraapan

metode *discovery learning* dengan menggunakan media gambar.

04 : Hasil belajar siswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

X : Treatment.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Peusangan pada tanggal 17 s.d 22 Maret 2021. Penelitian berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Instrument yang digunakan berupa tes yaitu tes awal (pre test) dan tes akhir (post test). Tes yang diberikan dalam bentuk esai sebanyak 5 soal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran kelas eksperimen (X IPA 1) dan kelas kontrol (X IPA 2) yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi menulis teks negosiasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa, kelas X IPA 1 sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol.

Perolehan nilai *pre-test* terendah untuk kelas kontrol merupakan 30 dan nilai tertinggi 70. Sementara perolehan nilai terendah dan tertinggi untuk kelas eksperimen juga sama seperti perolehan nilai pada siswa kelas kontrol yaitu nilai terendah yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen sebesar 30 dan tertinggi 70. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kedua kelas yang menjadi sampel penelitian merupakan kelas yang berdistribusi homogen. Artinya keduanya memiliki kemampuan dasar yang tidak jauh berbeda.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh sebelumnya yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen (X IPA 1) ($\bar{x}_1 = 75,88$), varians ($S_1^2 = 231,65$), dan jumlah siswa ($n_1 = 25$). Sedangkan perolehan nilai rata-rata untuk kelas kontrol (X IPA 2) dengan ($\bar{x}_2 = 61,08$), varians ($S_2^2 = 148,775$) dan jumlah siswa ($n_2 = 24$). Adapun perhitungan varians gabungan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Menghitung varians gabungan (S^2)

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(25-1) \cdot 231,65 + (24-1) \cdot 148,775}{25+24-2}$$

$$S^2 = \frac{24(231,65) + 23(148,775)}{49-2}$$

$$S^2 = \frac{5.559,6 + 3.421,825}{47}$$

$$S^2 = \frac{8.981,425}{47}$$

$$S^2 = 191,094$$

$$S = \sqrt{191,094}$$

$$S = 13,82$$

2. Menghitung harga t

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{75,88 - 61,08}{13,82 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{24}}}$$

$$t = \frac{14,8}{13,82 \sqrt{0,04 + 0,041}}$$

$$t = \frac{14,8}{13,82 \sqrt{0,081}}$$

$$t = \frac{14,8}{13,82 \sqrt{0,28}}$$

$$t = \frac{14,8}{3,8696}$$

$$t = 3,82$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh nilai t_{hitung} 3,82. Untuk membandingkan dengan t_{tabel} menggunakan rumus sebagai berikut. Menghitung harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2$

$2 = 25 + 24 - 2 = 47$ (dilihat pada tabel distribusi t). Berdasarkan hasil pada tabel distribusi t maka diperoleh $t_{tabel} = 1,68$, dengan peluang $(1 - \alpha) = 1 - 0,05 = 0,95$. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	3,82	1,68	H_a diterima
Kontrol			

Sumber: Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Peusangan (2021)

Berdasarkan tabel distribusi t diperoleh $t(\alpha)(dk) = t_{(0,95)(46)} = 1,68$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,82 > 1,68$ maka hipotesis H_o ditolak, dalam hal lainnya hipotesis H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode *discovery learning* terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen efektif dalam menulis teks negosiasi melalui media gambar.

Pembahasan

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya proses tersebut berjalan seperti yang di harapkan, dengan menerapkan pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik dimana peserta didik dapat terjun langsung dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menemukan pemahaman baru serta menambah pengetahuan dari materi yang telah diajarkan oleh karena itu pemilihan dalam menggunakan model dan media pembelajaran perlu dipikirkan dengan matang yang tentu nya efektif dan juga inovatif yang ini dilakukan agar dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Peusangan, maka diperoleh hasil belajar tahap awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen (X IPA 1) dan kelas kontrol (X IPA 2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Soal *Pre-test* diberikan kepada kedua kelas yang menjadi sampel penelitian sebelum dipaparkan materi. Tujuannya untuk mengukur kemampuan dasar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap materi menulis teks negosiasi melalui media

pembelajaran yang berfungsi membantu dalam kelancaran proses pembelajaran sebagai penghantar materi pembelajaran kepada siswa (Syahrin dan Amru, 2020). sebelum diajarkan materi secara keseluruhan dan terperinci. Hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan dasar kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Perolehan nilai *pre-test* terendah untuk kelas kontrol merupakan 30 dan nilai tertinggi 70. Sementara perolehan nilai terendah dan tertinggi untuk kelas eksperimen juga sama seperti perolehan nilai pada siswa kelas kontrol yaitu nilai terendah yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen sebesar 30 dan tertinggi 70. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kedua kelas yang menjadi sampel penelitian merupakan kelas yang berdistribusi homogen. Artinya keduanya memiliki kemampuan dasar yang tidak jauh berbeda.

Adapun nilai rata-rata (\bar{X}_i) untuk kelas eksperimen pada tahap tes awal yaitu sebesar 50,92, sementara perolehan nilai rata-rata untuk kelas kontrol $\bar{X}_i = 53,12$. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pre-test* menunjukkan bahwa nilai siswa kelas kontrol lebih besar dibandingkan nilai kelas eksperimen. Pada saat sebelum peneliti membagikan lembar soal *pre-test*, peneliti telah menjelaskan secara umum teknik menulis teks negosiasi sehingga dapat membantu siswa dalam menulis. Siswa kelas kontrol menyimak dengan baik materi yang dipaparkan oleh peneliti sehingga hasil *pre-test* kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen. Sementara pada saat peneliti menjelaskan petunjuk dan teknik menulis teks negosiasi di kelas eksperimen, suasana kelas pada saat tersebut tidak kondusif, banyak siswa yang terlihat tidak fokus dan jenuh. Hal tersebut berpengaruh pada hasil *test* siswa, sehingga nilai *pre-test* kelas kontrol lebih tinggi dari

kelas eksperimen. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode pembelajaran yang bersifat inovatif untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan oleh peneliti merupakan metode *discovery learning*. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil belajar tes akhir siswa kelas eksperimen lebih baik dari siswa kelas kontrol.

Penerapan metode *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan ketarampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Selain itu, peneliti juga menggunakan media gambar untuk mendukung metode tersebut. Dengan adanya media gambar, siswa dapat melihat secara langsung objek yang menjadi tema dalam penulisan teks negosiasi. Setelah penerapan metode *Discovery Learning* dan dibantu dengan media gambar pada materi menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen, hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar tahap akhir antara kelas eksperimen (X IPA 1) dan kelas kontrol (X IPA 2) terdapat perbedaan yang signifikan. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif yaitu metode *discovery learning* dan memperoleh nilai terendah sebesar 55 dan tertinggi 95, nilai rata-rata (\bar{X}_i) 75,88, simpangan baku (S) 15,22. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan metode *discovery learning* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu kelas yang diajarkan dengan metode

konvensional. Pada kelas tersebut juga tidak diterapkan media yang dapat membantu meningkatkan imajinasi siswa dalam menulis teks negosiasi. Perolehan hasil tes akhir (*post-test*) terendah kelas kontrol pada materi menulis teks negosiasi merupakan 40, skor tertinggi merupakan 80 dan memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}_i) sebesar 61,08 dan simpangan baku 12,19. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan melalui penerapan metode *discovery learning* melalui media gambar lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional dalam menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan beberapa langkah yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis diperoleh hasil uji normalitas kelas eksperimen (X IPA 1) dengan χ^2_{hitung} 2,84 dan χ^2_{tabel} 7,81 dan derajat kebebasan 3 berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol (X IPA 2) dengan χ^2_{hitung} 5,33 dan χ^2_{tabel} 7,81 dengan derajat kebebasan 3 berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data kelas tersebut berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh $S_1^2 = 231,65$ dan kelas kontrol $S_2^2 = 148,775$ sehingga nilai F_{hitung} diperoleh 1,55, dari tabel distribusi F diperoleh $F_{\alpha} (n_1-1, n_2-1), F_{(0,05)} (24,23) F_{tabel} 2,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians-varians data kedua kelas merupakan homogen dan H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sedangkan pengujian hipotesis terhadap materi menulis teks negosiasi siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 3,82$ dan $t_{tabel} 1,68$.

Menurut (Sudjana, 2005), Kriteria pengujian yang berlaku merupakan tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,82 > 1,68$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *discovery learning* terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen efektif dalam menulis teks negosiasi melalui media gambar.

Kebenaran hipotesis ini didukung oleh bukti yang telah diuji kebenarannya, yaitu nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan metode *discovery learning* dan media gambar pada kelas X IPA 1 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas X IPA 2 pada materi menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Penerapan metode *discovery learning* terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen efektif dalam menulis teks negosiasi melalui media gambar. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *discovery learning* dapat membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif siswa. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat membantu siswa karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada materi menulis teks negosiasi.

Simpulan

Penerapan metode *discovery learning* melalui media gambar berdasarkan dari memiliki pengaruh yang kuat terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi. Hal ini membuat sebuah inovasi baru dimana belajar akan memberikan sensasi yang menyenangkan bagi siswa jika guru pintar dalam merancang media sekaligus menerapkan metode pembelajaran khususnya metode *discovery learning*, hal tersebut menggali potensi intelektual siswa untuk terus meningkatkan kreativitas terlebih lagi media gambar sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan pembelajaran melalui metode konvensional memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap keterampilan siswa pada materi menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dapat Penerapan metode *discovery learning* terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen efektif dalam menulis teks negosiasi melalui media gambar. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,82 \geq 1,68$. Kebenaran hipotesis tersebut didukung oleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (X IPA 1) yang lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol (X IPA 2) yaitu $75,88 \geq 61,08$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai siswa kelas eksperimen yang diajarkan melalui metode *discovery learning* lebih baik dari nilai siswa kelas kontrol yang diajarkan melalui metode pembelajaran konvensional.

Saran

Diharapkan kepada guru bidang studi, khususnya guru Bahasa Indonesia agar dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif salah

satunya seperti metode *discovery learning*, pembaca agar tulisan ini dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi diri sebagai seorang guru demi meningkatkan mutu pendidikanpeneliti lanjutan yang ingin menerapkan metode *discovery learning* selain materi teks negosiasi untuk dapat mengembangkan penelitian secara kompleks.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti kepada lembaga atau instansi penerbitan artikel yang menerima artikel ini untuk dapat diterbitkan dalam sebuah jurnal ilmiah.

Daftar Pustaka.

- Djuharie, O. S. (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrin, A. (2018). Culture Repertoire in Expressive Written Language: Study of Hypothesis of Edward Sapir and Benyamin Lee Whorf. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.33258/birle.v1i1.80>
- Syahrin, A. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Resensi Melalui Metode Jigsaw Dan Discovery Learning. Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi. Vol 15. No. 13.
- Syahrin, A., & Bin As, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Audiovisual Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan

Berbicara Bahasa Inggris Di SMA Negeri
3 Takengon. *Jurnal KANDE :
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*,
1(1), 21–31.
<https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3644>